

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PESAN
BERANTAI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PLOSOREJO
KECAMATAN KERJO TAHUN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Diajukan Oleh :

**EKO SETIAWAN
NIM: A510070424**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR (PGSD)
2012**

PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PESAN
BERANTAI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS V SD MUHAMMADIYAH PLOSOREJO
KECAMATAN KERJO TAHUN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**EKO SETIAWAN
NIM: A510070424**

Yang dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada Tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Rubino, Rubiyanto, M.Pd
2. Drs. Suwarno, SH, M.Pd
- 3.

Tanda Tangan

)
)
)

Surakarta, Maret 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547**

ABSTRAKSI

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PESAN BERANTAI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PLOSOREJO KECAMATAN KERJO TAHUN 2011/2012

Eko Setiawan, A510070424, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012,

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang pemahaman isi teks bacaan melalui penerapan metode pesan berantai pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Plosorejo Tahun pelajaran 2011/2012.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), melalui model siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa dan guru kelas V di SD Muhammadiyah Plosorejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan teknik tes. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif model siklus yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada pembelajaran pra siklus dari 20 siswa kelas V, 8 siswa yang mencapai taraf tuntas atau 40%, sedangkan belum tuntas 60%, pada siklus I dari 20 siswa terdapat 12 siswa (60%) tuntas, dan 8 siswa (40%) belum tuntas, siklus II sebanyak 16 siswa (80%) tuntas dan 4 siswa (20%) belum tuntas sedangkan pada siklus III sebanyak 19 siswa (95%) tuntas dan yang belum tuntas 1 siswa (5%). Hasil penelitian ini menunjukkan ketercapaian dari indikator kinerja yang ditentukan yakni ketuntasan telah tercapai diatas 85%. Jadi pada penelitian ini setelah pelaksanaan pembelajaran siklus III telah tercapai, maka pembelajaran siklus berikutnya dapat dihentikan. Dengan demikian hipotesis tindakan dapat terjawab atau dapat diterima.

Kata Kunci: *hasil belajar, metode pesan berantai*

A. PENDAHULUAN

Kedudukan dan keberadaan Bahasa Indonesia khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, memiliki peran penting dalam pembentukan dan penanaman konsep berkomunikasi, berinteraksi serta menerima informasi. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dan sentral dalam perkembangan intelektual siswa. Selain peran dalam aspek intelektual, juga peran dalam aspek sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dengan pentingnya kedudukan Bahasa Indonesia itulah maka pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Hadi (2004 :191) yang menyatakan bahwa:

” Fungsi-fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam adalah sebagai sarana pembinaan kesatuan dan perasatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, sarana peningkatan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, saran penyebaran pemakaian bahasa dan sastra Indonesia.

Namun untuk mencapai keberhasilan dalam penanaman materi Bahasa Indonesia bukanlah hal yang mudah karena banyak permasalahan yang harus dihadapi guru saat menyajikan materi Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah minat belajar siswa yang kurang antusias, rendahnya perhatian siswa saat menerima pelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar siswa di sekolah yang hasilnya sangat bervariasi, terutama dalam pemahaman saat membaca. Kebanyakan yang ditemukan di Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas V

diberbagai sekolah secara umum masih ditemukan beberapa siswa yang hasil belajarnya belum maksimal, terutama dalam hal membaca kurang lancar dan terutama kurang dapat memahami makna dan isi dari bacaan. Munculnya kesenjangan hasil belajar (mutu pendidikan) di sekolah tersebut tentu disebabkan oleh beberapa kendala dalam proses belajar. Kita mengetahui secara jujur bahwa masih ada komponen dalam pembelajaran yang belum dapat optimal memerankannya, sehingga pada kondisi ini akan menyebabkan proses pembelajaran siswa kurang efektif dan efisien.

Permasalahan ini juga juga ditemukan dan terjadi di SD Muhammadiyah Plosorejo sebagaimana tempat penelitian dilaksanakan. Khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yang diamati pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Plosorejo, yang masih dijumpainya guru saat menyampaikan materi belum optimal menyentuh aktivitas siswa dan belum mendorong minat belajar siswa. Indikator belum optimalnya proses pembelajaran yang juga sebagai bentuk permasalahan yang terjadi di kelas V sekolah ini adalah :1) Saat proses pembelajaran guru kurang menyajikan materi secara utuh dan kurang mengukur kemampuan siswa secara utuh, 2) Guru belum menggunakan pendekatan yang menarik siswa, 3) Metode pembelajaran kurang bervariasi dan biasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai, 4) Rendahnya minat belajar anak, 5) Rendahnya taraf ketuntasan anak. Maka implikasi dari sistem pembelajaran ini akan menyebabkan kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran kurang memiliki antusias, banyak siswa dapat membaca akan tetapi belum mampu menafsiri isi dari bacaan, siswa banyak yang diam tidak suka berpendapat, serta kurang mencapai taraf penguasaan materi dengan ketuntasan optimal.

Dari melihat data dokumen nilai siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui dari jumlah siswa kelas V yakni 20 siswa, masih ditemukan 12 siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan atau masih terdapat 55% siswa belum tuntas. Salah satu penyebab kondisi ketuntasan yang kurang dapat tercapai diantaranya adalah masih terbiasanya guru

mengajar dengan pendekatan pembelajaran yang konvensional, kurang mengaktifkan siswa, kurangnya menggunakan media pembelajaran, sehingga kejenuhan dan rendahnya hasil motivasi siswa.

Sebagaimana pendapat Lie, (2003 : 3) menyatakan bahwa paradigma lama adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Kebiasaan yang muncul dan terjadi adalah guru menganggap bahwa mereka mengajar dengan metode ceramah dapat dengan mudah memberikan ilmu kepada siswa dan dimengerti oleh siswa. Sehingga kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran hanya siswa datang, duduk, dengar, catat, dan hafal. Saat menyajikan materi Bahasa Indonesia tentang pemahaman isi teks bacaan misalnya, masih ditemukan siswa yang kurang memahami teks bacaan atau sebuah konsep yang diterima, sehingga dalam mengungkapkan ide-idenya masih sulit. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari keterampilan membaca tidak dapat berdiri sendiri atau lepas dari keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan membaca selalu berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menulis, mendengarkan, maupun membaca.

Berpijak dari pentingnya ketrampilan membaca sebagai keberhasilan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, namun kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo yang masih cenderung rendah tersebut diperlukan adanya sebuah konsep pemberian perlakuan atau *treatment* dalam proses pembelajaran baik itu menyangkut penerapan model pembelajaran, penerapan metode, maupun penggunaan media yang dapat mendukung pembelajaran siswa. Pemberian *treatment* yang dilakukan dapat mengarah pada ketuntasan materi membaca siswa dan memahami makna atau isi bacaannya. Dengan adanya pembelajaran yang beragam tentunya guru dapat memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan yang ada. Salah satu pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan membaca dalam memahami isi bacaan adalah diterapkannya model pesan berantai sebagai metode yang memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat menghilangkan

kejenuhan, menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan arahan paling utama adalah meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang pemahaman teks bacaan.

Hal ini sangat beralasan karena melalui model pembelajaran ini akan terlihat adanya asumsi bahwa, keterampilan membaca sangat penting untuk dimiliki setiap siswa agar dapat mengutarakan, memahami dan menceritakan maksud dari apa yang telah dibaca siswa, sehingga siswa akan dengan mudah menuangkan ide-idenya, mendapatkan informasi dari orang lain, berbagi pengetahuan, serta dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan guru maupun dengan rekan belajarnya. Sebagaimana pendapat Hadi, (2004 : 112) bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif di dalamnya terdapat elemen-elemen terkait saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antara siswa, sehingga antar mereka dapat menggali potensi yang dapat dikembangkan siswa.” Oleh karena itulah dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar penerapan metode pesan berantai untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam memahami isi teks bacaan.

B. LANDASAN TEORI]

1. Metode Pembelajaran Pesan Berantai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Metode Pesan Berantai

Berkembangannya model pembelajaran dan metode pembelajaran yang inovatif sebagai langkah meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pada siswa. Pendapat Nurhadi sebagaimana dikutip Isjoni (2009:20) bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif sebagai indikator untuk mengembangkan prinsip relevansi dan fleksibilitas pada perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini. Metode pembelajaran, merupakan teknik dan gaya pembelajaran, yang dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Berkaitan

dengan penerapan metode pesan berantai ataupun disebut juga metode bisik berantai banyak sekali pendapat para pakar yang mendefinisikan makna metode pesan berantai, antara lain:

1) Menurut Iskandarwassid

Makna metode pesan berantai merupakan bentuk strategi pembelajaran pada aspek menyimak. Metode ini masih berkuat pada pola lama, yakni peserta didik mendengarkan dan berupaya menjelaskan atau mengulangi kembali apa yang telah diterima dan didengarnya (Iskandarwassid, 2011:229). Unsur yang sangat penting dan fundamental dalam penerapan metode pembelajaran pesan berantai atau bisik berantai adalah adanya interaksi dan keterampilan untuk memahami apa yang dikatakan atau diucapkan orang lain. Lebih lanjut Iskandarwassid, (2011:229) mengungkapkan bahwa :

” Dalam kehidupan berbahasa sehari-hari banyak pendengar yang kurang terampil, baik dalam bahasa ibu ataupun bahasa kedua, mungkin karena perhatian kurang memusat, egosentrisme ataupun karena sifat kenangan lewat pendengaran yang singkat, padahal kebanyakan orang dewasa diperkirakan telah menggunakan waktu dalam aktivitas komunikasi 45% digunakan untuk mendengarkan, 30% untuk berbicara, 16 % untuk membaca dan hanya 9% untuk menulis.”

2) Gusrizal

Teknik kata berantai merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara memberikan pesan kemudian siswa tersebut memberikan pesan atau membisikkan ke siswa berikutnya secara berantai (Gusrizal, 2000:78). Metode ini juga dapat Anda gunakan di Taman Kanak-Kanak. Guru membisikkan suatu pesan kepada seorang anak. Lalu anak yang pertama membisikkan pesan atau kata-kata tersebut pada anak kedua. Anak tersebut membisikkan pada anak ketiga atau begitu seterusnya. Anak terakhir menyebutkan isi pesan itu dengan suara keras di depan kelas. Dhieni, Nurdiana, (2005:28) unsur-unsur yang ada dari

metode pesan berantai antara lain: (1) adanya tujuan; (2) adanya materi yang dibahas, (3) adanya penerima pesan atau siswa; (4) adanya informan/guru.

3) Menurut Agus Budi Wahyudi

Pengertian metode pesan berantai dapat disimpulkan bahwa, metode pesan berantai juga disebut metode bisik berantai yang merupakan metode pembelajaran dalam aspek menyimak yang dilakukan dengan cara guru membisikkan kalimat atau kata kepada siswa, sedangkan siswa tersebut secara bergantian membisikkan kepada teman atau siswa lainnya dan guru memeriksa apakah pesan yang disampaikan benar atau tidak kepada siswa terakhir yang dibisikkan kalimat tersebut (Agus, 2011:40).

Dari pengertian metode pesan berantai menurut pendapat Agus tersebut di atas, maka unsur yang ada dari metode pesan berantai sebagaimana dalam jurnal <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/jiw/article/view/PDF%20Interstitial/17060/17023>, adalah: Adanya tujuan, subyek penerima pesan, penyampai pesan dan adanya bahan atau materi yang disampaikan dan unsur waktu pelaksanaan.

Jadi dalam hal ini metode atau teknik kata berantai mengacu pada teori pengetahuan tentang kata dan organisasi konsep sebuah kata. Sebuah kata akan terangkai dengan kata berikutnya karena siswa telah memiliki organisasi konsep kata tersebut. Dari pendapat kedua pakar di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pesan berantai memiliki unsur kesamaan diantara dua pendapat tersebut. Diantaranya adalah adanya unsur tujuan, materi, penerima dan pemberi pesan. Sedangkan yang membedakan adalah adanya unsur seting waktu pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan kondisi materi dan kemampuan siswa saat pembelajaran berlangsung.

b. Tujuan Metode Pembelajaran Pesan Berantai

Penerapan metode pesan berantai dalam pelajaran Bahasa Indonesia merupakan strategi yang dapat diterapkan dalam aspek

mendengarkan ataupun aspek menyimak. Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menguraikan tentang tujuan keterampilan berbahasa aspek mendengarkan bagi siswa Sekolah Dasar, secara implisit dalam Standar Kompetensi, yaitu untuk memahami:

(1) penjelasan tentang petunjuk denah;(2) pengumuman; (3) pantun; (4) penjelasan nara sumber; (5) cerita rakyat; (6) cerita tentang suatu peristiwa; (7) cerita pendek anak, (8) wacana lisan; (9) berita; (10) drama pendek.

Sedangkan Tarigan, (1972:42) menjelaskan tujuan lain dari mendengarkan yaitu untuk :

(1) Memperoleh pengetahuan secara langsung atau melalui radio/televise; (2) Menikmati keindahan audio yang diperdengarkan atau dipagelarkan; (3) Mengevaluasi hasil pendengaran, (4) Mengapresiasi bahan dengar agar dapat menikmati serta menghargainya.

Menguraikan bahwa pembelajaran yang mengefektifkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagaimana metode pembelajaran pesan berantai akan memiliki tujuan dan pengaruh sebagai berikut:

- a. Siswa akan bertanggungjawab pada dirinya sendiri dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Sehingga mereka akan lebih cepat dalam menerima dan memahami sesuatu dengan proaktif dalam belajar.
- b. Dapat memperkuat daya ingatan siswa; ketika siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajarnya, dalam artian tidak lagi hanya terpusat pada guru, mereka akan lebih kuat daya ingatannya. Karena mereka mendapatkan ilmu secara langsung untuk dipraktikkan.

- c. Mengikis rasa bosan siswa; Rasa bosan akan timbul ketika siswa tidak dianggap ada di dalam kelas. Mereka hanya dijadikan objek pendengar yang setia dari ceramah guru.
- d. Memberikan rasa percaya diri bagi mereka yang mempunyai kekurangan dalam akademis; *Student Centered* memberikan kesempatan pada siapapun untuk proaktif dalam proses belajar mengajar. Karena yang terlibat dalam diskusi tersebut mereka sendiri yaitu semua siswa. Jadi bagi mereka yang selama ini jarang berpartisipasi dalam kegiatan KBM akan merasa lebih percaya diri dalam mengikutinya.

Jadi aplikasi metode pesan berantai dalam pendidikan Bahasa Indonesia ini termasuk jenis *Student Centered*, sebab siswa langsung berinteraksi dengan siswa lainnya.

c. Langkah Metode Pembelajaran Pesan Berantai

Menurut Tarigan (1990:49), cerita berantai dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas;
- (b) Cerita itu kemudian dibaca dan dihapalkan oleh siswa;
- (c) Siswa pertama menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks, kepada siswa kedua;
- (d) Siswa kedua menceritakan cerita itu kepada siswa ketiga;
- (e) (f) Siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu kepada siswa pertama;
- (g) Sewaktu siswa ketiga bercerita suaranya direkam;
- (h) Guru menuliskan isi rekaman siswa ketiga di papan tulis;
- (i) Hasil rekaman diperbandingkan dengan teks asli cerita.

Agar lebih menarik, teknik kata berantai dilaksanakan secara berkelompok. Setiap siswa harus berpikir cepat untuk merangkai setiap kata yang telah dituliskan oleh siswa lain hingga menjadi sebuah pesan yang utuh. Teknik kata berantai dilaksanakan seperti permainan bisik berantai. Bedanya, bisik berantai dilaksanakan dengan cara diucapkan, kata berantai dilakukan dengan cara dituliskan. Karena berbentuk

permainan, teknik kata berantai diharapkan dapat menumbuhkan kegairahan siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik kata berantai dilaksanakan dengan aturan main sebagai berikut:

- a. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok
- b. Guru membacakan sebuah naskah atau teks bacaan.
- c. Guru memberikan pesan berupa pertanyaan yang dibacakan kepada kelompok pertama.
- d. Setelah kelompok pertama diberi pertanyaan dari guru, kemudian kelompok pertama tersebut memberi pertanyaan secara lisan juga kepada kelompok kedua, sesuai pertanyaan dari guru demikian seterusnya.
- e. Guru memeriksa apakah pertanyaan yang diberikan dari kelompok pertama sampai kelompok terakhir sama dengan pertanyaan guru.
- f. Tahap berikutnya tiap kelompok mempresentasikan hasil jawabannya.
- g. Pembahasan oleh guru dan siswa.

Teknik kata berantai dikemas dalam permainan yang dapat membangkitkan kreativitas siswa. Dalam permainan ini, setiap siswa harus melanjutkan kata yang ditulis teman kelompoknya dengan menuliskan kata-kata yang mempunyai konsep sama. Dengan kata lain, setiap siswa harus mencari kata-kata yang tidak menyimpang dengan judul atau tema yang telah ditetapkan.

C. KESIMPULAN

Simpulan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini menekankan pada penerapan metode Pesan Berantai untuk mengoptimalkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Pesan Berantai dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Penerapan metode Pesan Berantai dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat diketahui dari indikator nilai siswa masing-masing siklus

yakni siklus I siswa yang tuntas 12 atau 60%, siklus II sebanyak 16 siswa dapat mencapai ketuntasan dan pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 19 anak atau 95%.

3. Jadi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang dirumuskan Penerapan metode pesan berantai dapat meningkatkan pemahaman isi teks bacaan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo Tahun Pelajaran 2011/2012” dapat terjawab atau dapat diterima.

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Guru harus memiliki wawasan luas, peka terhadap perkembangan inovasi pendidikan guna menerapkan model pembelajaran yang inovatif diantaranya adalah penerapan metode Pesan Berantai.
2. Penerapan metode Pesan Berantai dapat menghilangkan kejenuhan siswa, sehingga anak lebih optimal beraktivitas selama pembelajaran berlangsung.
3. Perlunya penerapan metode pembelajaran pesan berantai yang relevan dengan materi sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Senantiasa guru bekerja sama dengan teman sejawat dalam mendiskusikan pengalaman mengajar yang dihadapi siswa, maupun dalam teknis pembelajaran terutama dalam penerapan metode Pesan Berantai agar pembelajaran lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budi Wahyudi, 2011. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Qinant
- Arikunto Suharsini, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhibiyati. 1981. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Rineka Cipta.
- Anita Lie, 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia

- Depdikbud, 1999. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang : Depdikbud
- Darmayanti, 1998. Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah .Jakarta : Depdikbud
- Dhieni, Nurdiana, dkk, 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas terbuka
- Djago, Tarigan. 2003. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gusrizal. 2000. *Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Akademia Pressindo.
- Hanif N, 2005. *Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas IV*. Jakarta : Erlangga
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Kamijan dan Suyono. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pelajaran Menyimak*. Jakarta: Depdiknas.
- Mohammad Nur, 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA
- Mulyati, 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta : Depdikbud
- Musimin Ibrahim, 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA
- Nuraeni, Euis dan Agus Supriatna. 2002. *Penataran Tertulis Tipe A untuk Guru-Guru SLTP Jurusan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas RI.2006. *Lampiran Standar Isi*. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Sanjaya.Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative of Learning*. Boston : Allyn and Bacon.
- Sofyatiningrum, Etty. 2001. *Pengaruh Umpan Balik Guru Terhadap Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SLTP Muhammadiyah 22 Pamulang (studi kasus)*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.030 – Juli 2001. Jakarta : Depdikbud.
- Sugiyanto, 2008. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta : Depdikbud
- Suhito. 2000. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta Depdiknas

Sujana, 1992. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito

Suprayekti, 2003. *Belajar Mengajar Interaksi*. Jakarta Depdiknas.

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Tarigan. 1972. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

_____. 1990. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

_____. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Diknas. 2007. *Materi Diklat KTSP*. Karanganyar

Usman, Uzer, dkk. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/jiw/article/viewPDFInterstitial/17060/17023>